



LETERATUR REVIEW: NILAI-NILAI BUDYAKERINCI DALAM KONSELING

Affan Yusra¹⁾, Dania Riski Rahayu²⁾, Agung Pebrianto³⁾,
Asmawati⁴⁾, Chalista Hafiza⁵⁾

¹⁾ Universitas Jambi

affan15yusra@unja.ac.id

ABSTRAK: Pelayanan konseling bertugas melayani individu normal yang sedang dalam proses memperkembangkan dirinya secara optimal dengan tahap perkembangan yang dijalani. sendiri dengan kliennya. Konselor harus sadar akan mewujudkan diversitas budaya terhadap proses konseling. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah literature review artikel dari tahun 2013 sampai tahun 2022 pada google scholar menggunakan kata kunci "Nilai budaya Kerinci dalam konseling". Sumber lain berupa buku konseling lintas budaya tahun 2019, dan berita online tahun 2021 dari "egindo.com" hingga 2023. Berdasarkan uraian materi di atas, dapat disimpulkan bahwa Nilai budaya kerinci dalam konseling disini konselor dapat membantu masyarakat budaya kerinci dalam permasalahan lingkungan masyarakat yaitu klien dapat konsultasi dan konseling yang mendalam salah satunya masalah pasangan, ini merupakan salah satu jalan untuk dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi klien. serta nilai kebudayaan yang dapat diambil seperti religius, gotong royong, nasionalis, mandiri dan integritas

Kata kunci : Konseling, Budaya, Masyarakat Kerinci.

PENDAHULUAN

Layanan konseling adalah melayani individu normal yang sedang berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan yang dialaminya. Pengembangan pribadi secara dinamis terkait dengan lingkungan dan budaya sekitarnya. Konseling, yang perhatian utamanya berpusat pada keberadaan individu sebagai manusia, didasarkan pada pencapaian tujuannya berdasarkan interaksi yang menguntungkan antara konselor dan individu. Interaksi tersebut perlu ditempatkan dalam konteks budaya Indonesia, sehingga pendekatan konselor terhadap individu (klien) dapat diperhitungkan. Dari sudut pandang budaya, situasi konsultasi adalah "perjumpaan budaya" antara konsultan dan klien. Dalam konseling terjadi proses belajar, transfer dan counter transfer, serta saling penilaian. Oleh karena itu, konselor harus peka budaya untuk memahami dan membantu klien berdasarkan latar belakang budayanya. Konselor seperti itu adalah orang yang menyadari sepenuhnya bahwa individu-individu itu unik secara budaya dan yang memasukkan ciri-ciri ini ke dalam proses konseling. Agar peka secara budaya, konselor harus memiliki pemahaman yang kaya tentang budaya yang berbeda di luar dirinya, khususnya latar belakang budaya Kerinci. Suku Kerinci adalah

suku yang mendiami wilayah Kabupaten Kerinci, Kota Sungai Penuh, Jambi. Suku Kerinci paling banyak berada di Kabupaten Kerinci yang terletak dekat perbatasan Provinsi Sumatera Barat. Secara Topografi Kabupaten Kerinci memiliki tanah berbukit dan berlembah dalam deretan Pegunungan Bukit Barisan dengan puncak tertinggi Gunung Kerinci. Populasi suku ini sekitar 300.000 jiwa dengan pola perkampungan yang mengelompok padat. Suatu kampung, yang disebut dusun, biasanya dihuni oleh sekelompok kerabat yang berasal dari satu keturunan nenek moyang. Dalam dusun terdapat beberapa larik (rumah panjang) yang letaknya berderet dan mengelompok di sekitar jalan desa. Mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah bertani di ladang dan di sawah.

Nilai-nilai kehidupan masyarakat Kerinci dan kehidupan sehari-hari dapat dilihat menurut cerita Sakunung Ninau dan dapat menjadi pendidikan karakter, karna aspek nilai pendidikan karakter religius, subnilai religius banya indikator yang dapat diamati nilai-nilai pendidikan karakter dalam warisan Kerinci Sakunung Ninau, yaitu: cinta damai, teguh pendirian, percaya diri, bekerjasama dengan pemeluk agama dan kepercayaan, ikhlas dan tidak memaksakan kehendak sendiri. Aspek nasionalis, adalah; nilai-nilai parsial dari tradisi Kerinci nasionalis adalah; siap berkorban Ketiga aspek Mandiri, subnilai Kerinci Sakurung-Sakunng yang terdapat dalam cerita rakyat Ninau dilihat dari sudut pandang mandiri yaitu: Etos kerja (kerja keras), semangat juang, kreatifitas dan keberanian. Gotong royong, Kerinci Sakunung Ninau yang terdapat dalam serita rakyat Ninau dari sudut pandang gotong royong adalah: Rasa hormat, kerja sama, komitmen pada keputusan bersama, konsensus, bantuan, solidaritas dan empati Aspek yang terakhir adalah keutuhan, cerita rakyat Kerinci Sakunung Ninau mengandung sub nilai dari segi kebutuhan yaitu; Kejujuran, kebenaran, kesetiaan, keadilan, tanggung jawab dan teladan. Kerinci Sakurung- Sakunung Di antara lima aspek nilai pendidikan karakter yang paling umum dalam cerita rakyat Ninau adalah aspek Gotong-Royong Kerinci Sakurung-Sakunung Di antara lima aspek, nilai pendidikan karakter yang diperoleh dalam cerita rakyat Ninau, tidak sesuai dengan penelitian signifikan yang ditemukan melalui berbagai pendekatan dan teori yang berbeda.

Hubungan kekerabatan di Kerinci mempunyai rasa kekeluargaan yang mendalam. Rasa sosial, tolong-menolong, kegotongroyongan tetap tertanam dalam jiwa masyarakat Kerinci. Antara satu keluarga dengan keluarga lainnya ada rasa kebersamaan dan keakraban. Ini ditandai dengan adanya panggilan-panggilan paa saudara-saudara dengan nama panggilan yang khas. Karenanya keluarga atau antar keluarga sangat peka terhadap lingkungan atau keluarga lain. Antara orang tua dengan anak, saudara laki-laki saudara laki- laki seibu, begitupun saudara perempuan, laki-laki merupakan hubungan yang potensial dalam menggerakkan suatu kegiatan tertentu. Struktur kesatuan masyarakat Kerinci dari besar sampai yang kecil, yaitu kemendapoan, dusun, kalbu, perut, pintu dan sikat. Dalam musyawarah adat mempunyai tingkatan musyawarah adat,

pertimbangan dan hukum adat, berjenjang naik, bertangga turun, menurut sko yang tiga takah, yaitu sko Tenggana, sko Ninik Mamak dan sko Depati. Budaya Indonesia memiliki keunikan lain. Sastra merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan. Selain bahasa, sastra juga merupakan bentuk komunikasi yang menyampaikan informasi kepada orang lain dengan bahasa yang indah dan bermakna (Amelia et al., 2022).

Kesenian Rantak Kudo, adalah salah satu kesenian yang berkembang di wilayah kerinci, meliputi kabupaten kerinci dan kota sungai penuh yang terletak di provinsi jambi. Rantak Kudo merupakan sebuah kesenian di bidang pertunjukan, ditampilkan pada malam hari yang berisi dengan tarian dan diiringi musik, dalam penampilannya, tarian ini tidak dilakukan secara khusus oleh para penari, tetapi ditarikan masyarakat setempat yang saling berbaur sambil diiringi musik yang dihasilkan dari organ tunggal dan alat musik lainnya seperti seruling dan gendang, keunikan lainnya adalah tarian ini dilakukan semalaman, para peserta tari ini, sanggup menari lebih dari 6 jam secara terus menerus, sehingga masyarakat beranggapan bahwa menari Rantak Kudo disertai dengan unsur-unsur magis didalam pertunjukannya.

Perkembangan budaya dalam suatu masyarakat dengan serta merta menciptakan nilai- nilai yang terkandung dalam budaya itu, nilai-nilai tersebut meliputi enam unsur utama nilai budaya, yaitu: nilai teoritis, nilai ekonomi, nilai religi, nilai seni, nilai kekuatan dan nilai solidaritas(Koentjaraningrat,1980:34). Kajian ini melihat berapa banyak nilai budaya yang berkembang dalam kesenian Rantak Kudo. lalu seperti judul lagu karya H. Atmajar Idris dimana lagu ini termasuk lagu daerah kerinci dapat di petik nilai nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan yaitu tawakal. selanjutnya kebudayaan Kenduri Sko ini dalam tradisi perizinan adat (Ngajon Arah) di Kerinci merupakan suatu upacara ritual adat yang sangat penting dalam masyarakat adat Kerinci yang dimana dalam setiap akan melakukan suatu acara atau hajjat masyarakat Kerinci akan melakukan acara ini yang dimana mereka percaya bahwa acara ini dilakukan sebagai bentuk upaya dalam meminta izin kepada para nenek moyang mereka yang telah menjaga keamanan dan keseimbangan yang ada dialam Kerinci. Tradisi butale merupakan satu bentuk tradisi yang telah dilakukan oleh masyarakat Kerinci tepatnya di Tigo Luhah Semurup sampai saat ini masih dilakukan tradisi tersebut oleh masyarakat setempat yakni tradisi tale naik haji. Tale naik haji ini merupakan salah satu dari tradisi bagi masyarakat sebelum melaksanakan ibadah haji pada masyarakat Kerinci, yang mana tradisi dari kebudayaan ini telah dilaksanakan oleh masyarakat setempat secara turun temurun hingga saat ini. Hal ini lah yang menjadi latar belakang penelitian tentang “Makna tradisi butale haji di Tigo Luhah Semurup Kabupaten Kerinci (sugiyono 2017).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah literature review artikel dari tahun 2013 sampai tahun 2022 pada google scholar menggunakan kata kunci "Nilai budaya Kerinci dalam konseling". Sumber lain berupa buku konseling lintas budaya tahun 2019, dan berita online tahun 2021 dari "egindo.com" hingga artikel pada tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber : google scholar

judul	tahun	metode	hasil
Keberadaan budaya yang	2022	Tinjauan pustaka	Menurut burn tahun 1992 bahwa proses konseling individu secara budaya berbeda dengan terapis.
Sering berkaitan pada konseling.			
Gambaran permasalahan pasangan muda Kabupaten Kerinci.	2017	Literature riviuw	konseling dalam lingkungan masyarakat sangatlah penting untuk membantu masalah yang dihadapi atau menghadapi kesulitan.
Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Cerita Rakyat Kerinci "Sakunung-Kunung Ninau"	2023	kualitatif	Bahwa berdasar hasil data analisis penulis bahwa cerita rakyat kerinci mengandung nilai nilai pendidikan karakter yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari hari.
Makna tradisi butale haji di tigo luhah semurup kabupaten kerinci.	2021	Kualitatif dengan pendekatan fenomenologis.	Bahwa tradisi tale dilaksanakan pada saat melepaskan anggota keluarga atau anggota masyarakat yang akan menjalankan ibadah haji.

Kebudayaan kenduri sko dalam tradisi perizinanadat (ngajon arah) di kerinci.	2022	Literatur riviuw	Bahwa dengan diadakan kenduri meningkatkan keakraban anggota masyarakat dan para pemimpinnya serta masyarakat desa lain.
Perkembangan Nilai Budaya Kesenian Rantak Kudo Sebagai Warisan Budaya Kerinci,	2021	kualitatif post-positivisme	Dari hasil penelusuran ke lapangan yang dilakukan penulis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesenian Rantak Kudo yang ada di daerah Kerinci merupakan sebuah kesenian yang memiliki ciri khas yang berbeda dari daerah lain.
Nilai nilai moral dalam lagu H.atmajir idris.	2017	Deskriptif kualitatif.	bahwa dalam lirik lagu daerah Kerinci karya H. Atmajar Idris terdapat nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan, nilai moral yang berhubungan dengan sesama, dan nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri.

Pelayanan konseling hakikatnya merupakan proses pemberian bantuan dengan menerapkan prinsip-prinsip psikologi. Secara praktis dalam kegiatan konseling akan terjadi hubungan antara satu dengan individu lainnya (konselor dengan klien). Dalam hal ini individu tersebut berasal dari lingkungan yang berbeda dan memiliki budayanya masing-masing. Oleh karena itu dalam proses konseling tidak dapat dihindari adanya keterkaitan unsur-unsur budaya.

Berdasarkan hasil artikel yang dikumpulkan dan analisa penulis bahwa konseling lintas budaya adalah suatu proses konseling kepada orang-orang yang secara budaya berbeda dengan seorang terapis. Sesuai dengan pendapat burn pada tahun 1992. Dan kepekaan konselor terhadap budaya klien sangat penting. Pada artikel Andriani dkk, 2017 mengatakan konseling dalam lingkungan masyarakat sangatlah penting untuk membantu masalah yang dihadapi atau menghadapi kesulitan. Adapun layanan yang dapat diberikan layanan konseling individual, konseling kelompok, konsultasi dan mediasi.

Lalu Bahwa berdasar hasil data analisis penulis bahwa cerita rakyat kerinci mengandung nilai nilai pendidikan karakter yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dalam artikel Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Cerita Rakyat Kerinci “Sakunung-Kunung Ninau” pada tahun 2023. Selanjutnya penelitian tradisi butale haji yang ada di kabupaten kerinci penulis menyebutkan Bahwa tradisi tale dilaksanakan pada saat melepaskan anggota keluarga atau anggota masyarakat yang akan menjalankan ibadah haji. Dan tentang artikel yang berjudul Kebudayaan Jambi Kenduri Sko Dalam Tradisi Perizinan Adat (Ngajon Arah) Di Kerinci, penulis menyebutkan bahwa dengan diadakan kenduri meningkatkan keakraban anggota masyarakat dan para pemimpinnya serta masyarakat desa lain. Dan sesuai dengan hasil penelitian budaya rantak kudo, Dari hasil penelusuran ke lapangan yang dilakukan penulis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesenian Rantak Kudo yang ada di daerah Kerinci merupakan sebuah kesenian yang memiliki ciri khas yang berbeda dari daerah lain. Dan yang terakhir sesuai dengan hasil penelitian artikel tahun 2017 yang berjudul Nilai nilai moral dalam lagu H. atmajir idris penulis menyebutkan bahwa dalam lirik lagu daerah Kerinci karya H. Atmajar Idris terdapat nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan, nilai moral yang berhubungan dengan sesama, dan nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri. Nilai budaya kerinci dalam konseling disini konselor dapat membantu masyarakat budaya kerinci dalam permasalahan lingkungan masyarakat yaitu klien dapat konsultasi dan konseling yang mendalam salah satunya masalah pasangan, ini merupakan salah satu jalan untuk dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi klien. Dan pentingnya mengetahui budaya dalam melakukan konseling.

KESIMPULAN

Artikel ini menyajikan beberapa nilai-nilai budaya Kerinci yang dapat digunakan dalam praktik konseling untuk memahami dan membantu individu yang berasal dari budaya tersebut. Salah satu kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa penting untuk memahami dan menghargai nilai-nilai budaya lokal saat melakukan konseling. Budaya Kerinci memiliki nilai-nilai seperti gotong royong, kekeluargaan, religiusitas, dan kearifan lokal yang dapat membentuk pandangan hidup dan pola pikir individu. Dengan memahami nilai-nilai ini, seorang konselor dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan klien Kerinci, memfasilitasi pemulihan mereka, dan membantu mereka mengatasi masalah dengan cara yang sesuai dengan konteks budaya mereka. Artikel ini juga menyoroti pentingnya kesadaran budaya dan kompetensi lintas budaya dalam praktik konseling. Konselor perlu memiliki pengetahuan tentang budaya Kerinci dan kemampuan untuk beradaptasi dengan cara berkomunikasi dan melakukan intervensi yang sesuai dengan nilai-nilai budaya tersebut. Hal ini akan membantu menciptakan ruang yang aman dan mendukung bagi klien Kerinci untuk berbagi pengalaman mereka, menjaga integritas budaya mereka, dan meningkatkan efektivitas konseling. Kesimpulannya, nilai-nilai budaya Kerinci memiliki dampak yang signifikan dalam praktik konseling. Memahami dan menghargai budaya lokal, serta memiliki kompetensi lintas budaya yang baik, dapat membantu konselor dalam membangun hubungan yang lebih baik dengan klien Kerinci dan memberikan konseling yang lebih efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhiputra, A. A. (2013). *Konseling Lintas Budaya*. Graha Ilmu.
- Amelia, W., Safitri, N., Marini, A., & Maksum, A. (2022). Penguatan Sastra Multikultural Sebagai Media Komunikasi Di Sekolah Dasar. *Diglosia*, 6(1), 257–263
- Amin .I., R, S., & Ermanto. (2013). Cerita Rakyat Penamaan Desa di Kerinci: Kategori dan Fungsi Sosial Teks. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran*, 1(1), 31–41.
- Andriani, O., Taufik, T., & Hariko, R. (2017). Gambaran permasalahan pasangan muda di Kabupaten Kerinci. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3 (1), 1-8.
- Ediantes, 2021, Perkembangan Nilai Budaya Kesenian Rantak Kudo Sebagai Warisan Budaya Kerinci, *Jurnal Seni Desain Dan Budaya VOL 6 No. 2* September 2001

Habibi, N. (2022). Konstruksi Bahasa Dalam Tradisi Budaya Melayu Islam Kerinci. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 22 (01), 16-36.

<https://egindo.com/mengenal-suku-kerinci-di-batas-sumatra-barat/>

Kaplan, David et al.1999. *Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .

Khalid, S. B. A. (2022). Kebudayaan Jambi Kenduri Sko Dalam Tradisi Perizinan Adat (Ngajon Arah) Di Kerinci. *Krinok. |Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 1(3), 107-115

Koentjaraningrat.1974. *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia

Nata, dkk. (2022). Keberadaan Budaya yang Saling Berkaitan pada Konseling. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, Vol.6:2

Nurdin fatonah, dkk, 2021, Makna Tradisi Butale Haji di Tigo Luhah Semurup Kabupaten Kerinci, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*

Nyfantoro, F., Salim, T. A., & Mirmani, A. (2019). Perkembangan Pengelolaan Arsip Elektronik di Indonesia: Tinjauan Pustaka Sistematis. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 3(1), 1-13.

Ramawati Putri Dini, 2023, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Cerita Rakyat Kerinci “Sakunung-Kunung Ninau” Literasi:*Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah* Vol.13, No.1, Januari 2023e-ISSN 2549-2594

Rifqi, F. (2018). Tradisi Sastra Lisan Mamaca di Kabupaten Pamekasan. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 1(1), 39–45.

Rondiyah, A. A., Wardani, N. E., & Saddhono, K. (2017). Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Kebangsaan Di Era Mea (Masyarakat Ekonomi Asean

). *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 141–147.

Sanjaya, Fichra Irwan & Budiwirman. (2019).” Bentuk Dan Fungsi Tale Haji Dalam Acara Pelepasan Jamaah Haji Di Desa Pondok Agung Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh”. *J education(online)*, Vol.5, No.2

Sari Putri Puspita, dkk , 2017, Nilai – Nilai Moral Dalam Lirik Lagu Daerah Kerinci Karya

H. Atmajar Idris, repositoryunjaac.id

Satori, Djam'an & Komariah, Aan. Metodologi Penelitian Kualitatif. 2009. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan). Alfabeta: Bandung

Supriatna, M. (2009). Bimbingan dan konseling lintas budaya. Materi PLPG PPB, FIP, UPI. Triningtyas, D. A. (2019). Konseling Lintas Budaya. CV. AE MEDIA GRAFIKA.

Zakaria, 2014, budaya alam kerinci, jambi.